

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *earning per share*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan membutuhkan kajian teori sebagai berikut :

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) berawal dari tulisan George A. Akerlof pada karyanya tahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai produk antara pembeli dan penjual dengan melakukan pengujian terhadap mobil bekas (*used car*).

Dari penelitian Akerlof (1970) ditemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Menurut Hartono (2009) informasi asimetris dapat merugikan pasar modal yang menawarkan sekuritas – sekuritas yang berkualitas. Alasan tersebut yang membuat emiten yang menawarkan

sekuiritas berkualitas secara sukarela mengungkapkan semua informasi yang mereka miliki sehubungan dengan sekuiritas tersebut untuk mengurangi informasi asimetris.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Arista dan Astohar, 2012).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Sinyal tersebut mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan juga dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan pemilik atau bahkan dapat berupa promosi atau informasi yang lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan yang lain (Susilowati dkk, 2011).

2. *Return* Saham

Legiman (2015) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Solechan (2009), menyimpulkan bahwa *return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham

merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. (Ayu 2016).

Menurut Yogiarto (2010) *return* saham dibagi menjadi dua macam yaitu: *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi juga disebut *return* historis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi, sedangkan *return* realisasi sifatnya sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi.

3. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmaji, 2004). *Earning per Share* menggambarkan *earnings* perusahaan dimasa mendatang karena informasi *earning per share* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan untuk dibagikan kepada semua pemegang saham (Indah, 2014).

Menurut Fahmi (2011) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Darmadji dan Fakhrudin (2006) merumuskan rumus *earning per share* (EPS) sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah saham beredar}$$

4. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman, 2009). *Return on Asset* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Ayu, 2016).

Menurut Ayu (2016) semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif pula perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sugiono (2009) merumuskan rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih} / \text{Total aktiva}) \times 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sugiono, 2009). Sedangkan menurut Lukman (2009) *return on equity* merupakan suatu

pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Sugiono (2009) merumuskan rumus *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis *earning per share*, *return on asset*, *return on equity* terhadap *return* saham :

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel		Hasil
		X	Y	
1.	Arista dan Astohar (2012) Judul : Pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009	<i>Return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>price to book value</i>	<i>Return</i> saham	Variabel <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel <i>price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Kristina dan Sriwidodo (2012) Judul : Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham investor	<i>Return on investment</i> , <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>economic value</i>	<i>Return</i> saham	<i>Return on investment</i> , <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan

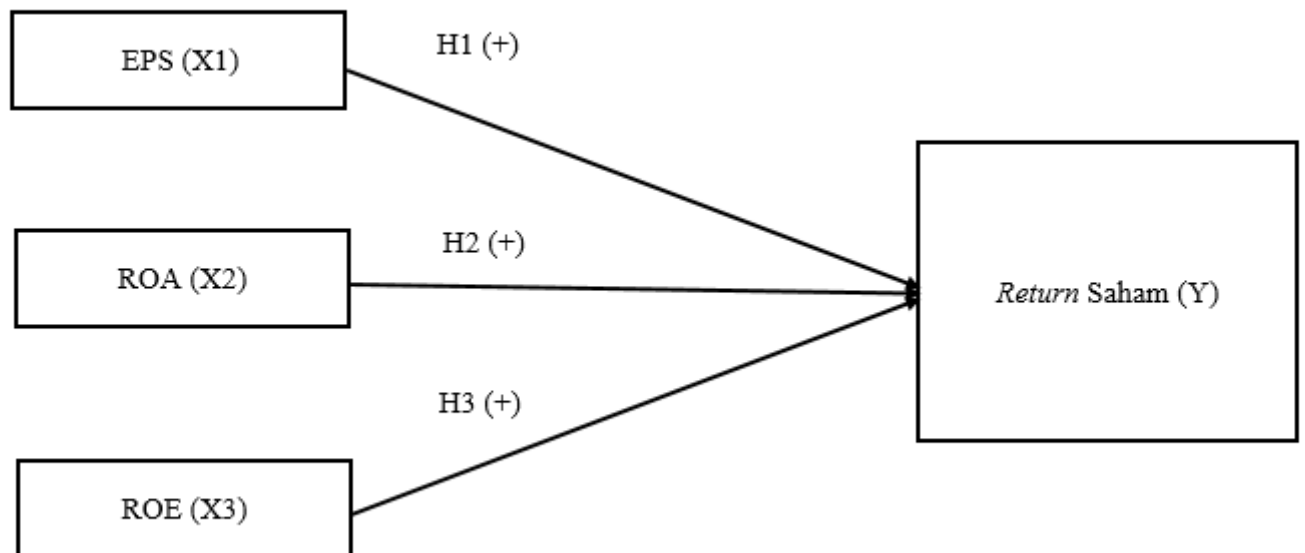
	pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>added</i>		<i>economic value added</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
3.	Aditya dan Isnurhadi (2013) Judul : Analisis pengaruh rasio lancar (RL), rasio erputaran total aktiva (TATO), <i>return on equity</i> (ROE), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>earning per share</i> (EPS) terhadap <i>return</i> saham perusahaan sektor infastruktur, utilitas dan trasportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2011	Rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>earning per share</i>	<i>Return</i> saham	Rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>return on equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, dan secara setimulan rasio lancar, rasio perputaran total aktiva, <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4.	Alexander dan Destriana (2013) Judul : Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham	<i>Economic value added</i> , aliran kas operasi, <i>market value added</i> , <i>earning</i> , laba sisa, <i>operating leverage</i> , dan <i>dividen yield</i>	<i>Return</i> saham	<i>Economic value added</i> , aliran kas operasi, <i>market value added</i> , serta <i>earning</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan laba sisa dan <i>operating lavarage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, dan <i>dividen yield</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5.	Janitra dan Kesuma (2015) Judul : Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS), <i>return on invetment</i> (ROI) dan <i>economic value added</i> (EVA) terhadap <i>return</i> saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Earning per share</i> , <i>return on investment</i> , dan <i>economic value added</i>	<i>Return</i> saham	<i>Earning per share</i> dan <i>return on invetment</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>economic value added</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6.	Ayu Juniarti (2016) Judul : Analisis pengaruh ROA, DER, EPS, PBV, dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham (studi pada perusahaan <i>property an real estate</i>)	ROA, DER, EPS, PBV, dan ukuran perusahaan	<i>Return</i> saham	<i>Return on asset</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS) , dan <i>price to book value</i> (PBV) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh negatif

	yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014)			terhadap <i>return</i> saham, ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
7.	Nainggolan (2016) Judul : Analisa pengaruh <i>return on asset</i> (ROA), <i>economic value added</i> (EVA) dan <i>market value added</i> (MVA) terhadap <i>return</i> saham	<i>Return on asset</i> , <i>economic value added</i> , dan <i>market value added</i>	<i>Return</i> saham	<i>Return on asset</i> dan <i>market value added</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>economic value added</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
8.	Puspitadewi dan Rahyuda (2016) Judul : Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on asset</i> (ROA), <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>economic value added</i> (EVA) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Debt to equity ratio</i> , <i>economic value added</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>price earning ratio</i>	<i>Return</i> saham	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>economic value added</i> , <i>return on asset</i> , <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
9.	Rohman (2018) Judul : Pengaruh <i>market value added</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2012 – 2015	<i>Market value added</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>debt to equity ratio</i>	<i>Return</i> saham	<i>Market value added</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah, sedangkan <i>earning per share</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai variabel *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *return* saham didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh *Earning per Share* terhadap *return* saham

Earning per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan terhadap investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Signaling theory* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan semakin tinggi keuntungan atas *return* saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2014), Ayu (2016), Janitra dan Kesuma (2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham

Return on Asset (ROA) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Dengan meningkatnya *return on asset* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham semakin meningkat dengan demikian *return* saham pun akan semakin meningkat. *Signaling theory* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan atas *return* saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ayu (2016), Nainggolan (2016), Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham

Return on Equity (ROE) merupakan alat analisa keuangan untuk mengukur profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. *Signaling theory* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu, maka akan semakin tinggi pula keuntungan atas *return* saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Isnurhadi (2013), Budialim (2013), dan Indah (2014) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham